Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia
E-ISSN: 3031-9897
Website: https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa

Volume 4 No 01, Maret 2026
Hal.: 20 – 26

Penggunaan Media Sosial dan Dukungan Sosial: Implikasinya terhadap Intensi Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa

Kalista Altaira Arafiu
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Dyan Evita Santi
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Rahma Kusumandari
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: kalistaaltairaa12@gmail.com

Abstract

Premarital sexual behavior intention is a critical issue among college students. This study aims to examine the relationship between social media use and social support on such intentions among students in Surabaya. A quantitative correlational method was used, involving 270 students aged 19–24 in romantic relationships, selected through purposive sampling. Instruments included the Social Media Usage Scale, Social Support Scale, and Premarital Sexual Behavior Intention Scale. Data were analyzed using multiple linear regression. Results showed a positive relationship between social media use and premarital sexual behavior intention, and a negative relationship with social support. Both variables significantly contributed to the intention simultaneously. These findings highlight the importance of sexual education and social media supervision for adolescents.

Keywords: *college students, premarital sexual behavior intention, social media use, social support*

Abstrak

Intensi perilaku seksual pranikah menjadi isu penting di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dan dukungan sosial terhadap intensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan 270 mahasiswa berusia 19–24 tahun yang menjalin hubungan romantis, dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi Skala Penggunaan Media Sosial, Skala Dukungan Sosial, dan Skala Intensi Perilaku Seksual Pranikah. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dan intensi perilaku seksual pranikah, serta hubungan negatif antara dukungan sosial dan intensi tersebut. Secara simultan, kedua variabel berkontribusi signifikan terhadap intensi perilaku seksual pranikah. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi seksual dan pengawasan media sosial bagi remaja.

Kata kunci: *dukungan sosial, intensi perilaku seksual pranikah, mahasiswa, penggunaan media sosial*

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang berada dalam masa transisi dari Mahasiswa menuju dewasa awal (Arnett, 2000). Mahasiswa memiliki akses terhadap media digital, termasuk dalam mengambil keputusan terkait intensi perilaku seksual. Intensi untuk melakukan perilaku seksual berisiko pada mahasiswa dapat berkembang melalui penggunaan media sosial dan dukungan sosial. Pengaruh media sosial dengan kemudahan akses untuk konten seksual melalui beberapa platform seringkali menjadi sumber informasi seksualitas mahasiswa (Prihatin Idris, 2017). Selain itu, dukungan sosial negatif yang didapat dari lingkup pertemanan dan didukung oleh perilaku kelompok teman sebaya yang tidak baik dapat mengakibatkan mahasiswa mudah terpengaruh dengan intensi perilaku seksual (Mathewos, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya potensi hubungan antara penggunaan media sosial dan dukungan sosial intensi perilaku seksual. Studi yang dilakukan Setyorini (2014) mengatakan bahwa paparan media sosial dapat membentuk intensi perilaku seksual, tetapi penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji kaitannya dengan dukungan sosial secara keseluruhan. Penelitian Saputra dan Saleh (2014) lebih berfokus pada dukungan sosial teman sebaya terhadap intensi perilaku seksual pada remaja di pedesaan, tanpa menghubungkan secara langsung penggunaan media sosial sebagai variabel yang relevan. Kajian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana media sosial dan dukungan sosial dapat memengaruhi intensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan media sosial dan intensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan intensi perilaku seksual pranikah, serta mengkaji kontribusi keduanya secara simultan terhadap intensi perilaku seksual pranikah. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam memperkaya literatur terkait intensi perilaku seksual pranikah, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial dan dukungan sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidik, serta pihak terkait lainnya dalam merancang strategi edukasi seksual dan pengawasan penggunaan media sosial yang lebih efektif bagi mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan memfokuskan pada peran spesifik penggunaan media sosial dan dukungan sosial dalam membentuk intensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di Indonesia. Isu ini menjadi semakin relevan seiring meningkatnya paparan mahasiswa terhadap konten seksual di media digital serta perubahan pola komunikasi sosial di era teknologi. Sebelumnya, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada perilaku seksual secara aktual atau hanya meninjau salah satu faktor secara terpisah. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji kedua variabel secara bersamaan dalam konteks mahasiswa yang sedang menjalin hubungan romantis. Dengan demikian, penelitian

ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoretis dan mendukung pengembangan intervensi preventif berbasis edukasi serta literasi media digital. Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengusulkan hipotesis bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan intensi perilaku seksual pranikah, terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan intensi perilaku seksual pranikah, serta penggunaan media sosial dan dukungan sosial secara simultan memberikan kontribusi terhadap intensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial, dukungan sosial, dan intensi perilaku seksual pada mahasiswa. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif di Kota Surabaya. Mahasiswa aktif di Kota Suarabaya dipilih karena merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan stigma negatif yaitu pergaulan bebas. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dimana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif di Kota Surabaya, berusia 19-24 tahun, laki-laki atau perempuan, dan sedang menjalin hubungan romantis (berpacaran).

Jumlah target partisipan yang harus didapat sebanyak 270 responden yang diambil dari formula Isaac dan Michael dengan standar eror 10%. Sedangkan jumlah responden yang berhasil dikumpulkan berjumlah 289 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner daring melalui Google Form yang terdiri dari tiga skala utama yakni: skala penggunaan media sosial dari Del Barrio (2004), skala dukungan sosial dari Cohen & Hobeman (1983), dan skala intensi perilaku seksual dari Ajzen (1991). Instrumen analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji nonparametrik ini dianggap lebih sesuai.

Hasil

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki intensi perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 182 responden (SD = 13,40). Pada variabel penggunaan media sosial, mayoritas partisipan juga berada dalam kategori sedang dengan total 184 responden (SD = 16,42). Sementara itu, dukungan sosial yang dirasakan partisipan umumnya berada pada tingkat sedang, dengan 175 responden (SD = 15,12). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian cenderung memiliki intensi perilaku seksual pranikah, penggunaan media sosial, dan dukungan sosial pada tingkat sedang, meskipun terdapat variasi antar individu.

Tabel 1. *Hasil Uji Deskriptif*

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	Persentase
Intensi Perilaku Seksual	>124	Tinggi	36	13.3%
	94–123	Sedang	182	67.4%
	<93	Rendah	52	19.3%
	Total		**270**	**100%**
Dukungan Sosial	>132	Tinggi	39	14.4%
	100–131	Sedang	175	64.8%
	<99	Rendah	56	20.7%
	Total		**270**	**100%**
Penggunaan Media Sosial	>125	Tinggi	42	15.6%
	93–124	Sedang	184	68.1%
	<92	Rendah	44	16.3%
	Total		**270**	**100%**

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi data yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga digunakan analisis nonparametrik berupa korelasi Spearman dan regresi linear sebagai pendekatan lanjutan. Uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara penggunaan media sosial dan intensi perilaku seksual pranikah ($p < 0,05$), serta antara dukungan sosial dan intensi perilaku seksual pranikah ($p < 0,05$).

Tabel 2. *Hasil Uji Linearitas*

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Penggunaan Media Sosial- Intensi Perilaku Seksual	529,897	0,001	Linear
Dukungan Sosial- Intensi Perilaku Seksual	38,500	0,001	Linear

Tabel 3. *Hasil Uji Normalitas*

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test			
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Penggunaan media sosial- dukungan sosial- intensi perilaku seksual	0.110	289	0.001	Tidak Normal

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan intensi perilaku seksual pranikah (Sig. < 0,05; r = 0,729). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial oleh mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki intensi perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, semakin rendah penggunaan media sosial, maka intensi tersebut juga cenderung menurun. Di sisi lain, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan intensi perilaku

seksual pranikah (Sig. = 0,741; r = -0,020). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung berkaitan dengan kecenderungan mereka dalam membentuk intensi perilaku seksual pranikah.

Tabel 4. *Hasil Uji Analisis Spearman's Rho*

			Penggunaan Media Sosial	**Dukungan Sosial**	**Intensi Perilaku Seksual**
Spearman's rho	Penggunaan Media Sosial	Correlation Coefficient	1.000	.094	.729
		Sig. (2-tailed)	-	.109	.000
		N	289	289	289
	Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	.094	1.000	-.020
		Sig. (2-tailed)	.109	-	.741
		N	289	289	289
	Intensi Perilaku Seksual	Correlation Coefficient	.729	-.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.741	-
		N	289	289	289

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan intensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Temuan ini memperkuat teori tentang efek eksposur media, di mana interaksi dan paparan konten seksual secara daring dapat memengaruhi sikap serta niat individu terhadap perilaku seksual. Mahasiswa yang lebih aktif menggunakan media sosial, terutama dalam mengakses atau terpapar konten yang berkaitan dengan relasi romantis atau seksual, cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa media sosial berperan dalam membentuk persepsi norma sosial, meningkatkan rasa keingintahuan seksual, serta menurunkan hambatan psikologis terhadap perilaku seksual pranikah.

Sebaliknya, hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi perilaku seksual pranikah. Temuan ini bertentangan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku beresiko. Dalam konteks mahasiswa yang sedang menjalin hubungan romantis, kemungkinan besar pengaruh teman sebaya, pasangan, atau media digital lebih kuat daripada dukungan sosial dari keluarga atau lingkungan sosial formal. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana dukungan tersebut dipersepsi apakah bersifat emosional, informasional, atau sekedar normatif dan sejauh mana dukungan itu relevan terhadap keputusan perilaku seksual.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui konteks sosial dan budaya mahasiswa di lingkungan urban seperti Surabaya, dimana nilai-nilai tradisional

bersaing dengan pengaruh modern melalui media digital. Penggunaan media sosial yang intensif membuka ruang bagi mahasiswa untuk menormalisasi perilaku seksual pranikah, sementara dukungan sosial belum tentu diarahkan secara eksplisit untuk mendorong atau menahan niat tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur dengan menegaskan bahwa penggunaan media sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk intensi perilaku seksual pranikah, lebih dari sekadar pengaruh sosial dari lingkungan sekitar. Temuan ini menggarisbawahi perlunya strategi edukasi seksual yang tidak hanya fokus pada keluarga atau institusi pendidikan, tetapi juga menyasar pada literasi digital, pengawasan konten, dan kesadaran akan dampak media sosial terhadap perilaku seksual remaja dan dewasa muda. Dengan demikian, pendekatan preventif terhadap perilaku seksual pranikah perlu mempertimbangkan pola interaksi digital mahasiswa secara lebih serius, seiring dengan penguatan dukungan sosial yang lebih relevan dan kontekstual.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk memiliki intensi melakukan perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, dukungan sosial tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan intensi tersebut, yang mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sosial belum tentu menjadi faktor utama dalam membentuk niat perilaku seksual di kalangan mahasiswa. Temuan ini menekankan pentingnya literasi digital dan kesadaran akan dampak media sosial terhadap perilaku seksual.

Mahasiswa disarankan untuk menggunakan media sosial secara bijak dan membatasi paparan terhadap konten yang bersifat seksual atau memicu perilaku berisiko. Edukasi seksual yang komprehensif perlu diperkuat melalui peran aktif institusi pendidikan dan keluarga. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel lain yang berkontribusi terhadap intensi perilaku seksual pranikah, seperti religiusitas, komunikasi interpersonal, atau tekanan sosial, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika yang lebih mendalam di balik perilaku tersebut.

Referensi

Agustin, W. A. P. (2023). *Hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dengan intensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa* (Skripsi, Universitas Udayana)

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Cahyaningrum, N. F., Harkina, P., & Sandayanti, V. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Agresivitas pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, *3*(4).

https://doi.org/10.26858/jtm.v3i4.60968

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin, 98*(2), 310–357. https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310

Esteem, S., & Support, S. (n.d.). *Intensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa*.

Hanapi, I., & Agung, I. M. (n.d.). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa*.

Idris, F. P. (2022). *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensi perilaku seksual pranikah pada Mahasiswa* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Utilization of mass communication by the individual. In J. G. Blumler & E. Katz (Eds.), *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research* (pp. 19–32). Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Lubis, R., Hinduan, Z. R., Jatnika, R., Baydhowi, B., & Agustiani, H. (2022). The Development and Initial Validation of the Youth Sexual Intention Scale: Indonesian Version. *Inquiry (United States)*, *59*. https://doi.org/10.1177/00469580221087833

Malihah, Z., Latifah, M., & Hastuti, D. (2022). Pre-marital Sexual Behavior of Adolescents: The Influence of Self-Control, Parental Attachment, and Peer Roles. In *Journal of Family Sciences E* (Vol. 07, Issue 02).

Thoits, P. A. (2011). Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health. *Journal of Health and Social Behavior, 52*(2), 145–161. https://doi.org/10.1177/0022146510395592

Ulina, S. M. (2024). *Pengaruh paparan konten TikTok terhadap persepsi intensi perilaku seksual pranikah pada Mahasiswa SMP* (Tesis, Universitas Negeri Malang).

Zulfiana, U. (2017). *Self-esteem, social support, dan intensi perilaku seksual pranikah pada Mahasiswa*.